

**KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
SDN 112 PEKANBARU**

Selviani Rahmawati, Febrina Dafit
Program Studi Pendidikan Sekolah DasarFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Alamat e-mail : selvianirahmawati@student.uir.ac.id

ABSTRACT

Education is important to meet students needs. This is in line with Article 5 of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System which states that everyone has the right to obtain a decent education. Early basic education is very important in the development of students' personalities. Elementary school is the initial stage of basic education and functions as a foundation for students linguistic development. Reading, writing, listening and speaking are part of the language skills that must be mastered. Reading is a key element of language ability. Reading is very important for gathering knowledge and gaining understanding. Reading comprehension is an activity carried out seriously by the reader in order to obtain various information, messages and meanings contained in a text. The purpose of this research is to describe students reading comprehension difficulties, factors that influence students reading comprehension difficulties, solutions to students reading comprehension difficulties. The method used is qualitative to analyze data with a descriptive case study approach, with data collection techniques of tests, observations, interviews with teachers and class IV students.

Keywords: Reading Comprehension, Difficulty Reading Comprehension

ABSTRAK

Pendidikan adalah hal penting untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang layak. Pendidikan dasar sejak dini sangat penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Sekolah dasar adalah tahap awal dari pendidikan dasar dan berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan linguistik siswa. Membaca, menulis, menyimak dan berbicara ialah bagian dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai. Membaca adalah elemen kunci dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat penting untuk mengumpulkan pengetahuan dan mendapatkan pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh pembaca agar mendapatkan berbagai informasi, pesan serta makna yang terkandung dalam sebuah teks. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kesulitan membaca pemahaman siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman siswa, solusi dari kesulitan membaca pemahaman siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif untuk menganalisis data dengan pendekatan studi kasus deskriptif, dengan teknik pengumpulan data tes, observasi, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Kesulitan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan digambarkan sebagai upaya manusia yang disengaja untuk mengembangkan potensi seseorang sesuai dengan standar masyarakat dan budaya. Sekolah dasar adalah tahap awal dari pendidikan dasar dan berfungsi sebagai landasan bagi perkembangan linguistik siswa. Bahasa dapat diartikan sebagai sarana agar dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam pandangan ini, semua bentuk komunikasi tercakup baik itu lisan, tulisan, gerak tubuh, atau gerak tubuh yang menggunakan kata, simbol, foto, atau lukisan. Menurut Abin (dalam Safri, 2016 : 636) siswa usia SD adalah pesatnya pertumbuhan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menangkap kata. Pada tahap awal ini, siswa telah mengetahui 2.500 kata, dan usia 11-12 tahun siswa tersebut telah mengetahui 5.000 kata. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya secara kreatif dan kritis baik melalui lisan ataupun tulisan. (Ulfah, 2021 : 880). Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari di SD dari kelas 1 sampai kelas 6. Menurut Muhammad (2020 : 35) pembelajaran

Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Membaca, menulis, menyimak dan berbicara ialah bagian dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai. Menurut Asih (2021 : 16) membaca adalah tindakan pertama yang dilakukan siswa untuk mempelajari cara membaca huruf, urutan kata, dan struktur kalimat. Tujuan membaca sendiri yaitu untuk memahami ide, makna membaca secara umum, baik berupa teks bebas, cerita prosa, maupun puisi karya tulis maupun karya tidak tertulis. Membaca sangat penting untuk mengumpulkan pengetahuan dan mendapatkan pemahaman. Membaca dianggap sebagai keterampilan reseptif. Membaca juga diartikan sebagai sumber informasi atau komponen yang diperlukan oleh setiap manusia. (Muhsyanur, 2019 : 10).

Terdapat beberapa jenis membaca dan kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca dalam hati. Menurut Darmadi (2019 : 86) para ahli membedakan kategori atau

jenis bacaan dengan berbagai cara. Ada yang membaginya berdasarkan cara membaca yang luas, seperti membaca keras (nyaring) dan membaca pelan (dalam hati), dan ada pula yang membaginya berdasarkan ciri-ciri umum, seperti membaca dasar (berdasarkan bacaan) dan membaca lanjutan. Menurut Rainhard (2019 : 64) fakta dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat pada negara maju ditandai dengan berkembangnya budaya membaca.

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang mutlak harus dikuasai siswa di SD karena berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar siswa. Menurut Lerner (dalam Eka, 2019 : 15) keterampilan membaca adalah landasan keberhasilan dalam menguasai berbagai bidang studi. Salah satu jenis kemampuan membaca di sekolah dasar yang digunakan untuk menemukan pengetahuan ialah membaca pemahaman. Menurut Muhaimi (2021:1) membaca pemahaman adalah suatu kemampuan dasar membaca yang termasuk dalam kurikulum sekolah dasar. Kemampuan untuk

menyimpulkan makna dari apa yang dibaca disebut sebagai pemahaman bacaan. Menurut Somadoyo (dalam Rahel, 2021 : 2339) seorang dapat dikatakan memahami bacaan jika pembaca bisa mengenali istilah serta kalimat, mengetahui makna secara kontekstual, menghubungkan makna pengalaman pembaca dengan makna pada bacaan, dan membuat evaluasi terhadap isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman memiliki peran penting untuk dikuasai siswa di sekolah dasar, mengingat pentingnya pemahaman membaca di sekolah dasar. Siswa yang masih bersekolah sering mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Masalah pemahaman bacaan tersebut dicirikan sebagai gejala kesulitan mempelajari komponen kata dan kalimat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pekanbaru, tempat penelitian ini SDN 112 Pekanbaru, yang berlokasi di Jalan Surian Komplek Beringin Indah Sidomulyo Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut

Syamsuddin (2007 : 73) teknik kualitatif juga dikenal sebagai pendekatan investigasi, digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara tatap muka dan terlibat dengan individu di lokasi penelitian.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif sesuai dengan maksud serta tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 112 Pekanbaru. Menurut Wina (2013

: 73) penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memaparkan fakta, ciri-ciri kelompok tertentu secara sistematis, faktual, untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini tiga, yaitu tes, observasi, wawancara, dan telaah dokumen, dengan tujuan untuk memahami kesulitan membaca pemahaman yang dihadapi oleh siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini fokus pada kesulitan membaca pemahaman, faktor-faktor, dan yang menjadi penyebabnya serta solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi masalah ini pada siswa kelas IV di SDN 112 Pekanbaru. Hasil penelitian didasarkan pada data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan empiris yang dihasilkan oleh peneliti saat penelitian berhubungan dengan berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai kesulitan pemahaman membaca siswa kelas IV di SDN 112 Pekanbaru, termasuk :

1. Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Pekanbaru

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari empat siswa, yang disebut sebagai siswa IS, siswa CAKL, siswa AAW, siswa JZ, dan siswa AFA. Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas SDN 112 Kota Pekanbaru masih mengalami kesulitan dalam pemahaman membaca, seperti yang

ditunjukkan oleh hasil penelitian di indikator pertama, yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Empat siswa, yaitu IS, CAKL, AAW, dan JZ, belum mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Pada indikator kedua yaitu menentukan gagasan pokok terdapat tiga siswa yakni siswa CAKL, AAW dan JZ belum mampu menentukan gagasan pokok, sementara 1 siswa yakni IS sudah cukupmampu.

Pada indikator ketiga, yang berkaitan dengan kemampuan menyimpulkan bacaan, semua subjek penelitian belum mampu untuk melakukan tindakan tersebut. Di indikator keempat, yang mengenai kemampuan menentukan amanat, terdapat dua siswa, yaitu siswa IS dan JZ, yang masih belum mampu dalam hal ini, sedangkan siswa CAKL dan AAW telah berhasil menguasai kemampuan ini. Sementara itu, pada indikator kelima, yang berkaitan dengan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan, tiga siswa, yaitu CAKL, AAW, dan JZ, belum memiliki kemampuan yang memadai dalam hal ini, sedangkan siswa IS sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk menceritakan

kembali isi bacaan. Berdasarkan indikator pencapaian penelitian ini, kesulitan membaca pemahaman pada siswa SDN 112 Kota Pekanbaru dapat dirinci sebagai berikut :

a Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan isi bacaan Dalam indikator ini, dapat dilihat bahwa keempat siswa, yaitu IS, CAKL, AAW, dan JZ, belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Mereka hanya mampu menjawab sebagian pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Siswa perlu mengulang membaca bacaan secara keseluruhan agar dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, dan mereka juga perlu menyederhanakan pertanyaan atau kalimat yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliani (2016), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan cara menyederhanakan pertanyaan dan kembali merujuk pada teks bacaan sebelum menjawab pertanyaan tersebut.

b Menentukan gagasan pokok Pada

indikator ini, keempat siswa, yaitu CAKL, AAW, JZ, dan IS, masih menghadapi kesulitan dalam menentukan gagasan pokok dalam teks cerita. Kalimat yang mereka pilih sebagai gagasan pokok tidak selalu mengandung topik permasalahan yang bisa dijelaskan atau diuraikan lebih lanjut dalam cerita. Siswa cenderung memilih kalimat awal atau kalimat akhir dari teks cerita tanpa mempertimbangkan kalimat yang sebenarnya berisi topik permasalahan utama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat siswa ini belum menguasai indikator dalam menemukan gagasan pokok.

Penyebab dari kesulitan ini antara lain adalah kurangnya minat belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca, yang terlihat selama proses observasi. Selain itu, siswa juga belum sepenuhnya memahami konsep gagasan pokok dan cara menentukannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2019), yang menemukan bahwa kesulitan dalam menentukan gagasan pokok berbeda-beda di antara siswa, termasuk kurangnya

pemahaman siswa terhadap materi gagasan pokok, kesulitan siswa dalam memahami kosakata yang belum dikenal, dan masalah dalam menentukan gagasan pokok pada bacaan yang kompleks.

- c. Membuat kesimpulan bacaan
- Dalam indikator ini, seluruh siswa belum memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan dari bacaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang menguasai indikator dalam membuat kesimpulan dari bacaan. Hasil observasi mengungkap bahwa kesulitan siswa dalam membuat kesimpulan dari bacaan disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap isi bacaan dan kurangnya minat untuk membaca bacaan lebih rinci. Siswa juga belum mampu mengidentifikasi kalimatkalimat penting dalam setiap paragraf yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dari bacaan.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan penjelasan materi dan kemudian memberi siswa tugas untuk mengerjakan soal, terutama karena keterbatasan waktu

pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirasanthi (2016), yang menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan dari bacaan dengan bahasa yang runtut dan komunikatif, serta kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata kunci yang penting untuk membuat kesimpulan dari bacaan.

d Menentukan amanat. Pada indikator ini, diketahui bahwa dua siswa, yaitu CAKL dan AAW, telah mampu menentukan amanat dengan tepat dan sesuai dengan isi bacaan. Namun, dua siswa lainnya, yaitu IS dan JZ, masih menghadapi kesulitan dan belum mampu dalam menentukan amanat dari bacaan. Siswa IS dan JZ cenderung kesulitan dalam menentukan amanat, mirip dengan kesulitan mereka dalam menentukan gagasan pokok pada bacaan. Mereka seringkali tidak menggunakan kalimat imperative atau kalimat ajakan dalam menentukan amanat, dan juga tidak mampu mengidentifikasi pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

Mereka masih belum memahami

konsep amanat yang benar dan sesuai dengan isi bacaan, sehingga masih memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan menentukan amanat. Kesulitan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liya (2018), yang menyatakan bahwa siswa seringkali belum memahami bahwa amanat mencakup pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam cerita.

e Menceritakan kembali isi bacaan Pada indikator ini, tiga siswa, yaitu CAKL, AAW, dan JZ, belum mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan baik. Ketiga siswa ini belum mampu merinci cerita dari awal hingga akhir, dan jawaban mereka lebih cocok untuk menjawab soal yang berkaitan dengan kesimpulan dari bacaan. Siswa AAW, dalam usaha menceritakan kembali bacaan, hanya mampu mencakup bagian awal hingga pertengahan cerita, sementara siswa CAKL dan JZ hanya menceritakan bagian pertengahan hingga akhir cerita. Hal ini menunjukkan bahwa

hampir seluruh siswa belum menguasai indikator kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa kesulitan memulai tulisan saat mencoba menceritakan kembali bacaan, terutama karena mereka masih belum memahami isi bacaan sepenuhnya. Guru juga berusaha mengatasi kesulitan ini dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Monica, dkk (2020), yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali seringkali bingung tentang apa yang harus mereka tulis, kesulitan dalam memulai tulisan mereka, dan cara mengekspresikan ide-ide dalam bentuk cerita.

2. Faktor – factor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Pekanbaru

Kesulitan dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran

Bahasa Indonesia, yang berdampak pada kurangnya minat baca. Ini tampak jelas selama observasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat pelajaran membaca. Selain itu, siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami konsep gagasan pokok dan cara untuk mengidentifikasinya.

Selain itu, hasil observasi juga mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan dari bacaan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap isi bacaan dan juga karena mereka cenderung malas untuk membaca ulang bacaannya. Akibatnya, siswa masih kesulitan dalam menyusun kesimpulan bacaan dengan bahasa yang jelas dan komunikatif. Selain itu, siswa juga belum mampu menentukan kalimatkalimat penting dalam setiap paragraf yang bisa digunakan untuk menyusun kesimpulan bacaan. Selama proses pembelajaran, guru sering kali terbatas oleh waktu, yang mengakibatkan siswa hanya menerima penjelasan materi tanpa cukup waktu untuk latihan.

Selain itu, sebagian siswa masih kesulitan dalam menguasai indikator menentukan amanat. Mereka kesulitan dalam membuat

kalimat imperative atau kalimat ajakan yang sesuai dengan isi bacaan. Mereka belum memahami bahwa amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam sebuah cerita. Beberapa siswa masih merasa kesulitan saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan menentukan amanat dan memerlukan bimbingan dari guru. Siswa juga mengalami kesulitan dalam kegiatan menceritakan kembali bacaan, terutama dalam memulai tulisan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap isi bacaan.

3. Solusi Guru dari Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 112 Pekanbaru

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca pemahaman mencakup beberapa strategi. Salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan literasi yang diadakan sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, perpustakaan tersedia untuk akses siswa setiap hari, memungkinkan mereka untuk membaca lebih banyak materi secara mandiri. menggunakan metode pembelajaran diskusi, yang mendorong siswa untuk berbicara

dan berbagi pendapat mereka. Selama diskusi, siswa diajak untuk mengeluarkan pendapat mereka mengenai bahan bacaan yang telah mereka pelajari. Selain itu, guru memberikan tugas yang melibatkan proses merangkum materi bacaan. Dengan cara ini, siswa diharapkan membaca teks dengan lebih cermat, karena mereka akan diminta untuk merangkumnya nanti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diuraikan, kesulitan dalam membaca pemahaman siswa di SDN 112 Kota Pekanbaru dapat disimpulkan melalui lima indikator pencapaian penelitian. Pada indikator pertama, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, ditemukan bahwa empat siswa belum mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kemudian, pada indikator kedua, yaitu menentukan gagasan pokok, keempat siswa juga masih kesulitan dan belum dapat menentukan gagasan pokok secara tepat.

Di indikator ketiga, yang melibatkan kesimpulan bacaan, seluruh subjek penelitian belum mampu untuk menyimpulkan bacaan. Sementara pada indikator keempat,

terkait dengan kemampuan menentukan amanat, ditemukan bahwa dua siswa belum mampu dalam menentukan amanat, sementara dua siswa lainnya sudah mampu. Terakhir, pada indikator kelima yang berkaitan dengan kemampuan menceritakan kembali isibacaan, tiga siswa belum mampu melakukan hal tersebut, sedangkan satu siswa telah mencapai tingkat kemampuan yang cukup.

Guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Upaya tersebut mencakup pelaksanaan kegiatan literasi sebelum jam pelajaran, ketersediaan perpustakaan yang dapat diakses setiap hari, penerapan metode pembelajaran diskusi untuk merangsang partisipasi siswa dalam berbicara dan berpendapat, memberikan tugas merangkum bacaan sebagai dorongan agar siswa lebih berhati-hati dalam membaca, dan meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah diringkas untuk memastikan pemahaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, R.(2021). Keterampilan Membaca. Yogyakarta : K-

Media.

Darmadi.(2019). Membaca Yuk : Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini. Yogyakarta : Guepedia.

Eka, T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal Pembelajaran Prospektif, 4(1), 15-22.

Kurniawati, Ennok, dkk. 2019. Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf. Jurnal Kalimaya Vol. 7 No.2

Liliani, Okti. 2016. Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Tunagrahita Kategori Ringan Kelas 5 di SDN Bangunrejo 2. Skripsi. FIP,68 Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta.

Liya, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 5(1), 1-13.

Mirasanthi, Kadek Gustini, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4, No. 1

Monica, Ratu Anggia Intan, dkk. 2020. Analisis Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Membaca Vol. 5 No. 2

Muhaimi, M. P., Rohmah, A. M., &

- Gian, A.S. (2021). Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta : Kobuku.
- Muhammad, R.F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Jurnal of Elementary Education*, 3(4), 147-161.
- Muhsyanur.(2019). Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. Sulawesi : Uniprima Press
- Rahel, S. A., Neneng, S. W., Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,3(5), 2336-2344.
- Rainhard, O, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Tingkat Terampil melalui Metode SQ3R pada Mahasiswa Semester VII STBA JIA. *Jurnal Pendidikan BahasaJepang*, 7(2), 63-73.
- Safri, M. (2016). Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 6(2), 635-643.
- Syamsuddin, Vismaia, S., Damaianti. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, N. I., Dila, F., Enawar., & Sumiyani. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Jurnal ProsidingSamasta*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina, S. (2013). Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta : Kencana.